

## PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. MATAHARI DEPARTEMENT STORE Tbk PERIODE 2013-2023

Regi<sup>1</sup>, Faisal<sup>2</sup>

E-mail : [regibaehaki25@gmail.com](mailto:regibaehaki25@gmail.com)<sup>1</sup>, [skripsi87@gmail.com](mailto:skripsi87@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT Matahari Departement Store ,Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dari hasil laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Matahari Departement Store, Tbk periode 2013-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai thitung (1,539) < ttabel (2,262) dan signifikansi 0,162 > 0,05. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai thitung (0,594) < ttabel (2,262) dan signifikansi 0,569 > 0,05. Secara simultan, variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai Fhitung (1,404) < Ftabel (4,46) dan signifikansi 0,300 > 0,05.

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on the stock price of PT Matahari Department Store, Tbk. This research is quantitative with a descriptive approach. The sample used in this study consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) based on the balance sheet and income statement reports of PT Matahari Department Store, Tbk for the 2013-2023 period. The results of the study indicate that, partially, the Current Ratio has a positive but not significant effect on stock prices, with a t-value (1.539) < t-table (2.262) and a significance level of 0.162 > 0.05. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio has a negative but not significant effect on stock prices, with a t-value (0.594) < t-table (2.262) and a significance level of 0.569 > 0.05. Simultaneously, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio variables also have no significant effect on stock prices, with an F-value (1.404) < F-table (4.46) and a significance level of 0.300 > 0.05.*

**Keywords :** *Current Ratio Debt to Equity Ratio Stock Price*

### 1. PENDAHULUAN

Industri ritel adalah sektor yang berfokus pada penyediaan barang-barang konsumsi untuk kebutuhan masyarakat, termasuk pakaian, aksesoris, hingga kebutuhan rumah tangga. Salah satu perusahaan terkemuka di sektor ini adalah PT Matahari Department Store Tbk, yang mengoperasikan jaringan toko ritel di seluruh Indonesia. Di tengah perubahan tren belanja dan tantangan ekonomi, industri ritel tetap menjadi bagian penting dalam mendukung perekonomian nasional. Matahari terus berinovasi dengan menghadirkan produk berkualitas dan pengalaman belanja yang nyaman bagi konsumennya. Sebagai

perusahaan ritel besar, Matahari juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan sektor perdagangan di Indonesia.

PT Matahari Department Store Tbk terus menunjukkan komitmennya untuk memberikan pengalaman belanja yang terbaik bagi konsumen. Perusahaan menghadirkan produk-produk berkualitas dengan harga yang terjangkau serta beragam pilihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Selain itu, Matahari aktif mengikuti perkembangan tren konsumen, termasuk melalui transformasi digital untuk memperkuat kehadirannya di platform online.

Langkah ini memungkinkan perusahaan menjangkau lebih banyak pelanggan dan tetap relevan di era digitalisasi.

Sebagai salah satu pemain utama dalam industri ritel, PT Matahari Department Store Tbk juga memiliki dampak besar terhadap penciptaan lapangan kerja. Dengan ribuan karyawan yang bekerja di toko-toko dan kantor pusatnya, perusahaan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Matahari juga menjalin kerja sama dengan pemasok lokal, membantu mengembangkan sektor usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Inovasi menjadi salah satu pilar utama dalam strategi Matahari untuk mempertahankan posisinya di pasar. Perusahaan terus berinvestasi dalam pengembangan toko, baik secara fisik maupun online, untuk memberikan pengalaman belanja yang nyaman dan modern. Selain itu, Matahari memperkenalkan program loyalitas dan promosi yang menarik untuk meningkatkan kepuasan pelanggan sekaligus memperkuat basis konsumennya.

Melalui fokus pada inovasi, kolaborasi dengan pemasok lokal, dan komitmen terhadap pelanggan, PT Matahari Department Store Tbk terus memperkokoh posisinya sebagai salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia. Dengan strategi yang adaptif terhadap perubahan, Matahari tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat, membawa manfaat bagi perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari aspek harga saham sebagai indikator penting dalam penilaian kinerja pasar. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, analisis harga saham dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja perusahaan menarik minat investor.

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio*, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya, nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri, yang cenderung memberikan stabilitas keuangan. Oleh

karena itu, pengelolaan *Debt to Equity Ratio* yang optimal sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan perusahaan dan keberlanjutan finansialnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Harga Saham sebagai variabel dependent dan *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) sebagai variabel independent. Judul penelitian ini yaitu

Tabel 1.1  
Data Rasio *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham Pada PT Matahari Department Store Tbk Periode Tahun 2013-2023

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	Harga Saham (Rupiah)
2013	0,90%	4,06%	Rp. 11.000
2014	0,84%	18,19%	Rp. 15.000
2015	0,93%	7,55%	Rp. 17.600
2016	1,15%	1,67%	Rp. 15.175
2017	1,14%	1,33%	Rp. 10.000
2018	1,10%	1,77%	Rp. 5.500
2019	1,06%	1,77%	Rp. 4.200
2020	0,56%	9,87%	Rp. 1.775
2021	0,73%	4,83%	Rp. 4.150
2022	0,67%	21,80%	Rp. 4.750
2023	0,75%	13,05%	Rp. 3.000

“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2013-2023”.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan nilai *Current Ratio* PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2013-2023 mengalami kenaikan tertinggi di tahun 2016 yaitu sebesar 1,15%. Menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan dalam urusan membayar kewajibannya, semisal hutang pada tahun tersebut dengan baik. Kemudian mengalami penurunan terendah di tahun 2020 yaitu sebesar 0,56%, mengindikasikan penurunan likuiditas perusahaan. Pada 2013 ke 2014, terjadi penurunan dari 0,90% menjadi 0,84%, penyebabnya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kemungkinan karena peningkatan utang lancar yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan aset lancar. Namun, pada 2014 ke 2015, rasio ini kembali meningkat menjadi 0,93%, penyebabnya yaitu menandakan perbaikan likuiditas yang bisa disebabkan oleh peningkatan kas atau aset lancar lainnya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febby Trinanda Partomuran pada penerliannya yang berjudul pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di indeks Bursa Efek Indonesia value 30 periode 2015-2019 memiliki hasil penerlitan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) “Metode penelitian

kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:36) “Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk bentuk hubungannya digunakan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.”

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) untuk dibuktikan hubungan signifikan pada sebab akibatnya yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dengan mengetahui bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan autokorelasi serta tidak terdapat heteroskedastisitas diantara variabel yang menjelaskan dalam model regresi.

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:145) “Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.” Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya yang mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji *statistic non parametrik*. Untuk melihat apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut:

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:121) “Menyatakan bahwa uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena gangguan (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Menurut Ghozali (2018:122) “Uji

autokorelasi menggunakan uji Durbin- Watson (*DW test*) yang mensyaratkan adanya *intercept* (kontanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya auto korelasi berikut dibawah ini:

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 3.2  
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson.

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada auto korelasi positif	No Decision	$dl < d < du$
Tidak ada auto korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d \leq 4$
Tidak ada auto korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada auto korelasi	Jangan tolak	$du \leq d \leq 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018)

Menurut Ghozali (2018:137)

“Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.” Penelitian ini dilakukan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Berikut ini pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui ketetapan model regresi sampel dalam menentukan nilai aktualnya. Pengujian ini dapat diukur dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*).

**Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2018:98) “Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat.” Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis ditolak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > 0,5 maka hipotesis diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018:98) “Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen.” Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-squared)**

Koefisien determinasi, atau sering disebut juga dengan R-squared adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi linear cocok dengan data yang diberikan. R-squared memiliki nilai 0 dan 1 (satu), dimana semakin tinggi nilainya, semakin baik model regresi tersebut.

Koefisien determinasi merupakan suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya yang dinyatakan dalam presentase. Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya presentase variabel terkait yang disebabkan oleh variabel bebas. Menurut Ghazali (2018:97)

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif ini ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median dan modus) dan disperse (kisaran, varian dan standar deviasi). Dalam penelitian ini yang menjadi objek statistik deskriptif adalah semua variabel independen maupun variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS pada laporan keuangan dapat dihasilkan pengolahan statistik deskriptif pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Uji Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
current ratio	11	.560	1.150	.89364	.202399
debt to equity ratio	11	1.330	21.800	7.40909	7.299960
harga saham	11	1725.000	17600.000	8287.27273	5700.022528
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Olah data SPSS 26

1. Variabel *Current Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 11, dengan nilai minimum sebesar 0,560 dan nilai maksimum sebesar 1,150. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0,89364 dengan standar deviasi 0,202399. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Current Ratio memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasinya lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki jumlah data (N) sebanyak 11, dengan nilai minimum sebesar 1,330 dan nilai maksimum sebesar 21,800. Nilai rata-rata (mean) dari

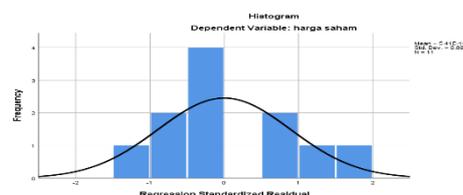
variabel ini adalah 7,40909 dengan standar deviasi 7,299960. Standar deviasi yang mendekati nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa data pada variabel ini memiliki sebaran yang relatif besar.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.9571.748	1.2599.072		-.760	.469		
	current ratio	19355.220	11928.981	.652	1.539	.162	.516	1.939
	debt to equity ratio	196.533	330.744	.252	.594	.569	.516	1.939

a. Dependent Variable: harga saham  
 Sumber : olah data SPSS 26

3. Variabel Harga Saham memiliki jumlah data (N) sebanyak 11, dengan nilai minimum sebesar 1.725 dan nilai maksimum sebesar 17.600. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 8.287,27273 dengan standar deviasi 5.700,022528. Standar deviasi yang cukup besar dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data pada variabel ini memiliki sebaran yang cukup luas.



**Hasil Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Dalam penelitian kuantitatif, Uji Normalitas digunakan untuk memastikan variabel apa saja yang ada dalam model regresi yang bersifat independen dan dependen. Dengan menggunakan SPSS 26, pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Sumber : Olah data SPSS 26

Uji statistik harus digunakan untuk memperkuat histogram dan grafik P-P plot yang

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4903.947631
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.110
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : olah data SPSS 26

digunakan untuk pengujian normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pengujian statistik. Ada kasus ketika hasil uji statistik dan hasil uji normalitas grafik berbeda. Oleh karena itu, perlu memeriksa apakah hasil grafik mengikuti distribusi normal dengan memeriksa hasil uji statistik uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.5 Diatas meunjukkan bahwa Nilai Asymp menunjukkan tingkat signifikansi dua sisi sebesar .200 atau 0.200. Jika nilai Asymp terpenuhi maka uji normalitas dianggap lulus. Signifikan (2-tailed) > 0,05. Apabila nilai residu terstandar lebih besar

dari 0,05 maka uji normalitas menghasilkan mengikuti distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Dengan mengetahui Uji Multikolinieritas apakah suatu model regresi memerlukan korelasi (hubungan yang kuat) antara variabel independen atau dependen. Jika multikolinieritas terjadi ketika tingkat toleransi antara 0 dan 10 dan VIF lebih besar dari 10, fenomena ini dapat diamati. Namun jika toleransi > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6 di atas, uji multikolinieritas menghasilkan nilai toleransi untuk *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*: masing-masing *current ratio* 0,516 > 0,1 dan VIF 1.939 < 10, dan *debt to equity ratio* 0,516 > 0,1 dan VIF 1.939 < 10. Hasil ini menunjukkan bahwa uji multikolinieritas seluruh variabel independen dalam model regresi antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas menentukan apakah residu dari beberapa observasi mempunyai varian yang tidak merata. Penelitian ini Uji *Scatterplot* untuk tujuan pengujian. Salah satu tanda terjadinya heteroskedastisitas adalah adanya pengelompokan atau pola titik-titik dalam scatterplot. Namun heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika titik-titiknya tersebar secara acak. Hasil scatterplot SPSS 26 tampak sebagai berikut:

Gambar 4.5 Distribusi acak titik data diamati di atas dan di bawah nilai nol sumbu Y. Model



regresi yang digunakan dalam penyelidikan ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sisa dari beberapa kumpulan data dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah suatu pengamatan dalam model regresi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 <sup>a</sup>	.260	.075	5482,780131	.565

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, current ratio  
 b. Dependent Variable: harga saham  
 Sumber : Olah data SPSS 26

menyimpang dari asumsi autokorelasi dengan data lainnya, dilakukan uji autokorelasi. Melakukan uji autokorelasi merupakan cara mudah untuk memastikan pengaruh variabel independen satu sama lain. Berikut hasil yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26 dan diuji dengan *Durbin-Watson* (DW) :

Tabel 4.7 diperoleh Nilai *Durbin Watson* adalah 0,565. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah sampel variabel bebas (k = 2) untuk menentukan nilai maksimum (du) dan minimum (dl). Nilai batas atas (du) sebesar 1,6044 dan batas bawah (dl) sebesar 0,7580. Karena d < dl atau d < 4-dl atau dengan rincian 0,568 < 3,242 untuk nilai DW 0,565, maka pada penelitian ini terdapat autokorelasi. Akibatnya, *Run Test* SPSS harus dilakukan untuk menentukan memastikan kembali terjadi autokorelasi atau tidak.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Mengetahui sejauh mana suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat digunakan uji analisis regresi linier berganda. Melakukan uji regresi linier berganda pada variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* Terhadap Harga Saham menggunakan SPSS 26 dan prosedur standar. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9571,748	12599,072		-.760	.469
	current ratio	18355,220	11928,981	.652	1,539	.162
	debt to equity ratio	196,533	330,744	.252	.594	.569

a. Dependent Variable: harga saham  
 Sumber : Olah data SPSS 26

#### 4.2.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi merupakan alat yang berguna untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dan terikat berhubungan satu sama

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 <sup>a</sup>	.260	.075	5482,780131	.565

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, current ratio  
 b. Dependent Variable: harga saham  
 Sumber : Olah data SPSS 26

lain. Dengan menggunakan SPSS 26 dalam analisis pengujian hipotesis menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah dibawah ini:

Tabel 4.12 diatas Hasil mengkuadratkan korelasi R adalah 0,608 sehingga memperoleh nilai R-square sebesar 0,260, atau 26,0%. Dengan demikian, Harga Saham kemungkinan akan terpengaruh secara signifikan sebesar 26,0% bila variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* digabungkan, dan sisanya sebesar 74 % dipengaruhi oleh unsur-unsur yang tidak termasuk atau diselidiki dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hubungan dihipotesiskan antara Harga Saham (Y) dengan variabel *Current Ratio* dan *debt to equity ratio* diuji dengan menggunakan uji t (uji parsial). Meneliti data thitung, penelitian ini menggunakan ambang batas 5% (0,05), yaitu:

- 1) H0 disetujui dan H1 ditolak jika nilai thitung < ttabel.
- 2) H0 ditolak dan H1 disetujui jika nilai thitung > ttabel.

Rumus untuk mengetahui besaran nilai ttabel. Dengan menggunakan rumus ( $df = n - k$ ), tugas awalnya adalah memastikan nilai derajat kebebasan (df). Nilai  $df = 11 - 2 = 9$  dapat diperoleh dari data yang tersedia. Oleh karena itu,  $df = 11$ . Selanjutnya, sehingga ttabel yang didapatkan 2,262. Kriteria dikatakan signifikan jika nilai thitung > ttabel atau  $p \text{ value} < sig.$  0,0 Apabila nilai  $p \text{ value} < 0,05$  atau nilai thitung lebih besar dari ttabel maka kondisi tersebut dianggap signifikan.

Tabel 4.11  
 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9571,748	12599,072		-.760	.469
	current ratio	18355,220	11928,981	.652	1,539	.162
	debt to equity ratio	196,533	330,744	.252	.594	.569

a. Dependent Variable: harga saham  
 Sumber : Olah data SPSS 26

Tabel 4.11 diatas dapat diperoleh hasil uji hipotesis secara parsial (Uji T) sebagai berikut :

- 1) Uji Hipotesis Pertama variabel *Current Ratio* (X1) Terhadap Harga Saham (Y) Nilai thitung (1,539) < ttabel (2,262) dan nilai signifikansinya adalah 0,162 > 0,05 Selain itu, derajat ketentuan  $df = n - 2$  atau  $df = (11-2) = 9$  setara dengan 2,262. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* memiliki tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Harga Saham karena H1 ditolak dan H0 diterima.
- 2) Uji Hipotesis Kedua Variabel *debt to equity ratio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Nilai thitung (0,594) < ttabel (2,262) dan nilai signifikansi 0,569 > 0,05, hal ini ditunjukkan dengan thitung = 0,003 dan derajat kebebasan 2,2,262 ( $n-2$  atau  $df = (11-2) = 9$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* memiliki tidak berpengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap harga saham karena H2 ditolak dan H0 disetujui.

#### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Jika variabel independen dan dependen layak atau dapat dipengaruhi secara bersamaan, maka penelitian dapat dilanjutkan. Jika tidak maka digunakan uji F. Diketahui *Current Ratio* (CR) dan *Dept To Equity Ratio* (DER) dipengaruhi oleh Harga Saham. Uji F memiliki tingkat signifikansi 5% digunakan untuk melakukan analisis simultan. Digunakan signifikansi 5% (0,05) untuk analisis data dalam penelitian ini. Menyelesaikan uji ini, bandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dalam syarat berikut:

- 1) H0 disetujui dan H3 ditolak jika nilai Fhitung < Ftabel.
- 2) H0 ditolak dan H3 disetujui apabila nilai Fhitung > Ftabel.

Gunakan ketentuan  $df = (n-k-1)$  untuk mencari ukuran Ftabel Karena  $(11-2-1) = 8$  maka diperoleh Ftabel = 4,46. Apabila nilai  $p$  atau nilai Fhitung kurang dari Sig.0.05 maka syarat tersebut dianggap signifikan.

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84415544,48	2	42207772,24	1,404	.300 <sup>b</sup>
	Residual	240487023,7	8	30060877,96		
	Total	324902568,2	10			

a. Dependent Variable: harga saham  
 b. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, current ratio  
 Sumber : Olah data SPSS 26

Hasil pengujiannya ditunjukkan pada Tabel 4.16 di atas, dimana ditampilkan nilai Fhitung (1.404 < 4,46). Kriteria Sig mendukung temuan ini 0.300 > 0,05, sehingga diperoleh kesimpulan H3 ditolak dan H0 diterima. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap Harga Saham.

#### Pembahasan Penelitian

##### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Matahari Departement Store, Tbk Periode 2013-2023

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 26, uji t menyatakan nilai Nilai thitung (1,539) < ttabel (2,262) dan nilai signifikansinya adalah 0,162 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.

Tingkat likuiditas tidak secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham. *Current ratio* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan dana menganggur yang mengurangi efisiensi perusahaan, sementara *Current Ratio* yang terlalu rendah meningkatkan risiko likuiditas. Oleh karena itu, keseimbangan dalam *Current Ratio*

penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan daya tarik investasi perusahaan.

Hasil *penelitian* ini sependapat dengan Jurnal “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Aseets* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia, Tbk. 2006-2020” yang ditulis oleh Evi Nurhandayani dan Nuslimaratri Tahun 2022. Menunjukkan secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini dengan tidak sependapat dengan jurnal Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020 yang ditulis oleh Nurismalatri dan Eka Dewi Menunjukkan secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2013-2023**

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 26, uji t menyatakan nilai Nilai thitung menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel independen memiliki Nilai thitung  $(0,594) < t_{tabel} (2,262)$  dan nilai signifikansi  $0,569 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

Tingkat utang bukan faktor utama dalam menentukan nilai saham. Investor lebih mempertimbangkan profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan rasio utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan dalam penggunaan utang agar tetap efisien tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Jurnal “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021” yang ditulis oleh Muhi, Maesaroh dan Gisty Tahun 2023. Menunjukkan hasil bahwa secara parsial *debt to equity ratio* Tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan jurnal *Pengaruh Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham yang ditulis oleh Ayu Ramadhan dan Nursito Menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Matahari Departement Store, Tbk periode 2013-2023**

Hasil pengujiannya ditunjukkan pada Tabel 4.16 di atas, dimana ditampilkan nilai Fhitung

$(1.404 < 4,46)$ . Kriteria Sig mendukung temuan ini  $0.300 > 0,05$ , sehingga diperoleh kesimpulan  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat tidak berpengaruh signifikan antara variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap Harga Saham.

Investor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Likuiditas dan struktur modal bukan satu-satunya aspek utama dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada strategi jangka panjang untuk meningkatkan nilai sahamnya.

#### **4. KESIMPULAN**

Inilah sumpulan yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2013-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung  $(1,539) < t_{tabel} (2,262)$  dan nilai signifikansi  $0,162 > 0,05$
- Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2013-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung  $(0,594) < t_{tabel} (2,262)$  dan nilai signifikansi  $0,569 > 0,05$ .
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2013-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung  $(1,404) < F_{tabel} (4,46)$  dan nilai signifikansi  $0,300 > 0,05$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ghozali, I., & Dan, S. E. M. T. K. (2017). *Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [2] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- [3] Hery. (2018). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Pt Grasindo.
- [4] Kasmir, S. E. (2018). *Pemasaran Bang*. Prenada Media.
- [5] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- [6] Tandililin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Pt Kanisius.
- [7] Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345.
- [8] Andini, N. N., & Muniarty, P. (2024). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Gross Profit Margin (Gpm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Matahari Department Store Tbk. *Economics Science And Administration*, 1(2).
- [9] Darmarani, M. I., Ekayani, N. N. S., & Sastri, I. I. M. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 55–60.
- [10] Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)*, 1, 472–482.
- [11] Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei. *Land Journal*, 2(1), 11–22.
- [12] Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio , Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jpim (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 3(1), 615–620.
- [13] Hayatul Fitriyana. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Assets Ratio, Earning Per Share, Total Assets Turnover, Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [14] Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26–39.
- [15] Lubis, Z. A., Hutahaean, T. F., Kesuma, S., & Karin, A. V. (2021). Pengaruh Roa, Cr, Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015–2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 571–580.
- [16] Maslukhah, E. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Return On Equity (Roe) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019).
- [17] Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh Cr, Der, Dan Roe Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 1(3), 634–641.
- [18] Nurismalatri, N., & Artika, E. D. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015–2020. *Jurnal Ilmiah Perkusi*, 2(1), 71.
- [19] Novitasari, R., & Apriatni, E. P. (2017). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Assets (Roa), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(4), 298–309.
- [20] Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Journal Of Economic, Business And Accounting (Costing)*, 4(2), 524–530.